

PENDAHULUAN

Nusa Tenggara Barat (NTB), merupakan salah satu provinsi penghasil jagung nasional. Pada tahun 2017 target tanam jagung di NTB mencapai 400.000 ha yang tersebar di lahan kering dan lahan sawah setelah padi. Produksi jagung di NTB tahun 2016 mencapai 1,1 juta ton dengan produktivitas 6,56 t/ha. Produksi jagung masih dapat ditingkatkan melalui peningkatan produktivitas dengan cara penerapan teknologi budidaya dengan baik dan benar.

Dalam budidaya jagung ada beberapa komponen teknologi yang membutuhkan perhatian khusus, terutama untuk komponen dasar yang meliputi ; penggunaan varietas unggul, populasi tanaman dan pemupukan. Namun demikian bukan berarti bahwa komponen yang lain tidak penting, karena merupakan satu kesatuan yang akan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas (hasil) jagung.

TEKNOLOGI BUDIDAYA JAGUNG

1. BENIH BERMUTU DARI VARIETAS UNGGUL SPESIFIK LOKASI

- Benih yang digunakan dari varietas unggul hibrida yang tahan hama/penyakit, toleran kekeringan, dan produktivitas tinggi.
- Daya berkecambah minimal 85%.
- Kebutuhan benih 15 - 20 kg/ha.

2. PENYIAPAN LAHAN

- Olah Tanah Sempurna (OTS)
- Tanpa olah tanah (TOT) atau olah tanah minimum pada lahan sawah setelah padi.
- Tanpa olah tanah menggunakan herbisida sistemik berbahan aktif glifosat (seperti: round-up), dengan dosis 4 - 6 liter/ha tergantung liputan gulma.

- Buat saluran drainase untuk membuang kelebihan air terutama pada penanaman dimusim hujan, atau dilahan sawah.



Gambar 1. Olah Tanah Sempurna

3. PENANAMAN

- Sebelum ditanam, benih diberikan perlakuan dengan pestisida/fungisida berbahan aktif metalaksil (seperti: Saromil, Ridomil) dan pestisida lainnya seperti Marshal, Cruiser, dan Gauco. Untuk 1 kg benih dicampur dengan 2,5 g atau 2,5 ml bahan dicampur 10 ml air, lalu benih dicampur secara merata, diangin-anginkan sebentar, baru benih siap ditanam.



Gambar 2 . Seed Treatmen (perlakuan benih jagung,

- Buat lubang tanam dengan menggunakan tugal sedalam 5 cm.
- Jarak tanam 70 - 75 cm x 40 cm (2 biji/lubang) atau 70 - 75 cm x 20 cm (1 biji/lubang) atau dengan sistem tanam Jajar Legowo (100 x (50 X 25 cm)) 1 biji/lubang tanam.

- Masukkan benih dalam lubang tanam dan tutup dengan tanah atau pupuk kandang (1 genggam/ lubang tanam)



Gambar 3. Jarak tanam jagung sistem Legowo 100 cm x (50 x 25 cm)

4. PEMUPUKAN

- Pemupukan sebaiknya sesuai hasil analisis tanah atau rekomendasi pemupukan setempat. Jika keduanya belum ada, disarankan menggunakan rekomendasi pemupukan sebagai berikut:
- Takaran pupuk : 250 kg Urea/ha + 250 kg NPK Phonska/ha.
- Pupuk diberikan 2 kali, **pertama** : 7 – 10 hari setelah tanam (50 kg/ha Urea + 250 kg/ha NPK Phonska), **dan kedua** : 30-35 hari setelah tanam (200 kg/ha Urea).
- Pupuk diberikan dengan cara ditugal kira-kira 10 cm di samping tanaman dan ditutup dengan tanah atau pupuk kandang/kompos (1 genggam).



Gambar 4. Penutupan lubang tanam dengan 1 genggam pupuk kandang/lubang